

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Banjir buah impor yang kini dengan mudah diperoleh di pedagang kaki lima mengindikasikan makin tidak berdayanya buah domestik menghadapi gempuran buah dari luar negeri yang menjadikan Indonesia sebagai pasar utama. Impor buah segar yang terus menerus, mengindikasikan adanya segmen pasar (konsumen) tertentu yang menghendaki kualitas dan mutu yang belum bisa dipenuhi produsen dalam negeri. Citra yang terbentuk di masyarakat adalah buah impor jauh berkualitas, harganya lebih murah, tampilan lebih menarik, dan mudah didapatkan di berbagai ritel baik pasar tradisional maupun pasar swalayan. Selain itu meluasnya pasar buah impor di Indonesia karena kualitas produk lokal Indonesia belum bisa menunjukkan keunggulannya dibandingkan dengan buah impor dari luar. Berlakunya sistem perdagangan bebas membuat pemerintah tidak bisa berbuat banyak untuk menanggulangi terjadinya peningkatan impor buah. Dengan diberlakukannya ACFTA justru membuat Indonesia kebanjiran produk hortikultura impor dari Tiongkok. Masuknya produk hortikultura dari Tiongkok ke Indonesia semakin mendorong pemerintah untuk lebih terbuka atas masuknya produk impor. (Karina Saphira, 2017).

Dengan kebijakan impor dari pemerintah, importir memikul beban dan tanggung jawab yang sangat besar atas terlaksananya kegiatan impor. Dalam kegiatan perdagangan internasional importir biasanya menggunakan jasa Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) dalam pengiriman impor barang. Peran PPJK sangat membantu mempermudah importir dalam proses pengiriman barang untuk masuk ke wilayah pabean negara Indonesia. Peran Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) bertujuan untuk memberikan jasa pelayanan atau pengurusan atas seluruh kegiatan impor yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman beserta dokumen-dokumen yang terkait dalam proses impor barang. (Yusi Rahmawati dan Riana Uji Westi, 2016)

Mengingat bahwa impor buah di Indonesia semakin banyak dan penanganan impor buah berbeda dengan komoditi yang lain, maka penulis ingin lebih membahas bagaimana proses kegiatan impor buah, dokumen apa saja yang diperlukan dalam kegiatan impor buah, instansi-instansi yang terkait dalam kegiatan impor buah, bagaimana sistem penanganan impor buah melalui Badan Karantina Pertanian.

Mengingat hal tersebut penulis ingin mengangkat masalah impor yang berjudul “SISTEM PENANGANAN IMPOR BUAH BERUPA “*FRESH PEAR*” PT. INTI SEHAT PRIMA MAKMUR OLEH BADAN KARANTINA PERTANIAN SURABAYA MELALUI EMKL PT. MULTI TERMINAL INDONESIA (IPC LOGISTIK) CABANG SURABAYA.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu dan begitu luasnya masalah yang dihadapi, maka penulis membuat suatu batasan-batasan sebagai berikut :

1. Bagaimana alur proses barang impor?
2. Dokumen apa saja yang diperlukan dalam kegiatan impor buah?
3. Instansi apa saja yang terkait dalam kegiatan impor buah?
4. Bagaimana sistem penanganan impor buah melalui Badan Karantina Pertanian?
5. Kendala apa saja yang terjadi dalam kegiatan impor buah pada PT. Multi Terminal Indonesia cabang Surabaya?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

### **1. Tujuan Penulisan**

Selama pelaksanaan PRADA (Praktek Darat) penulis ingin mengetahui secara langsung didalam praktek serta melihat teori yang telah didapat di perkuliahan maupun studi kepustakaan. Dengan studi dokumen yang terdapat dalam praktek darat sehingga penulis mempunyai beberapa tujuan yaitu :

- a. Untuk mengetahui bagaimana alur proses barang impor.
- b. Untuk mengetahui dokumen apa saja yang diperlukan dalam kegiatan impor buah.
- c. Untuk mengetahui instansi apa saja yang terkait dalam kegiatan impor buah
- d. Untuk mengetahui bagaimana sistem penanganan impor buah melalui Badan Karantina Pertanian.
- e. Untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi dalam kegiatan impor buah pada PT. Multi Terminal Indonesia cabang Surabaya.

### **2. Kegunaan Penulisan**

Adapun tujuan dan kegunaan penulisan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah :

- a) Bagi PT. Multi Terminal Indonesia

- 1) Hasil penulisan ini diharapkan akan bermanfaat bagi jajaran perusahaan, yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan atau keputusan perusahaan.
  - 2) Meningkatkan kepercayaan kepada perusahaan.
  - 3) Meningkatkan pengawasan terhadap kinerja perusahaan.
- b) Bagi STIMART “AMNI” Semarang
- 1) Menambah bahan referensi hasil kerja praktek dan ilmu pengetahuan.
  - 2) Menambah khasanah pustaka di Perpustakaan STIMART “AMNI” Semarang.
- c) Bagi Penulis
- 1) Sebagai persyaratan menyelesaikan program Diploma Tiga (D3) jurusan Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhanan.
  - 2) Memberikan gambaran kepada pembaca tentang prosedur penyelesaian dokumen impor.
  - 3) Sebagai tambahan khasanah pustaka dalam perpustakaan STIMART “AMNI” Semarang
- d) Bagi Pembaca
- 1) Menambah wawasan tentang prosedur impor buah melalui Badan Karantina Pertanian
  - 2) Menambah informasi tentang kegiatan impor buah melalui Badan Karantina Pertanian.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penulis membagi karya tulis yang akan dibuat menjadi 5 bab yang terdiri dari beberapa sub bagian. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis memaparkan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan karya tulis, serta sistematika penulisan yang digunakan.

##### **BAB 2 TINJAUAN PUSAKA**

Bab ini berisi uraian tentang alur proses impor buah, dokumen yang dibutuhkan dalam kegiatan impor buah, instansi-instansi yang terkait dalam kegiatan impor

buah, sistem penanganan impor buah di Badan Karantina Pertanian, serta kendala yang timbul dalam kegiatan impor buah.

### **BAB 3 METODE PENGUMPULAN DATA**

Pada bab ini berisi tentang metode yang digunakan penulis untuk penyusunan karya tulis. Hal ini berkaitan dengan sumber informasi atau keterangan untuk memperoleh jawaban dari narasumber.

### **BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL**

Dalam bab ini menguraikan obyek penelitian (tempat observasi saat pelaksanaan Praktek Darat) dan masalah yang meliputi alur impor buah, dokumen apa saja yang dibutuhkan, instansi – instansi yang terkait dalam penyelesaian kegiatan impor buah, sistem penanganan impor buah di Balai Besar Karantina Pertanian (BBKP) Surabaya, serta kendala-kendala yang dihadapi ketika melaksanakan kegiatan impor buah yang dilakukan oleh PT. Multi Terminal Indonesia cabang Surabaya sebagai Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL).

### **BAB 5 PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang disampaikan kepada perusahaan sebagai sumbangan pikiran dalam rangka peningkatan atau kemajuan perusahaan.